

Implementation of the KKNi-Based Curriculum to Address the Challenges of Sustainable Islamic Education

Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi untuk Menyongsong Tantangan Pendidikan Agama Islam yang Berkelanjutan



Neliwati^{a,1}, Derliana Marbun^{a,2}, Mahariah^{a,3}

^a Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia;

E-mail: ¹neliwati@uinsu.ac.id, ²Derlianamarbun5@gmail.com, ³mahariah3@gmail.com

*Koresponden: neliwati@uinsu.ac.id

<https://journal.aira.or.id/J-IBM> | <https://doi.org/10.55537/jibm.v4i2.1001>

Abstract: This study aims to describe the implementation of the KKNi-based curriculum in the Islamic Education Study Programs (PAI) at FAI UMSU, FAI UISU, and FITK UIN SU, focusing on curriculum change mechanisms, curriculum development and design models, and KKNi-based curriculum application. Using a qualitative phenomenological approach, data were collected through observations, interviews, document studies, and Focus Group Discussions (FGDs), and analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal varied results: at PAI FAI UISU, curriculum implementation is limited due to ineffective coordination among faculty leaders, program heads, and lecturers, with only a few lecturers applying KKNi; at PAI FAI UMSU, all lecturers implement KKNi supported by strong leadership, monitoring teams (MONEV), and adequate facilities; while at PAI FITK UIN SU, the lack of firm policies and supporting facilities has resulted in inconsistent implementation among lecturers.

Keywords: Curriculum, KKNi, Islamic Education Study Program

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum berbasis KKNi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di FAI UMSU, FAI UISU, dan FITK UIN SU, dengan fokus pada mekanisme perubahan kurikulum, model pengembangan dan penyusunan kurikulum, serta penerapan kurikulum berbasis KKNi. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD), kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan variasi penerapan: di PAI FAI UISU, implementasi kurikulum masih terbatas karena kurangnya koordinasi yang efektif antara pimpinan fakultas, pimpinan program studi, dan dosen, sehingga hanya sebagian kecil dosen yang menerapkan KKNi; di PAI FAI UMSU, semua dosen telah menerapkan KKNi dengan dukungan dari kepemimpinan yang tegas, tim monitoring dan evaluasi (MONEV), serta fasilitas yang memadai; sementara di PAI FITK UIN SU, kurangnya kebijakan yang tegas dan fasilitas pendukung menyebabkan implementasi kurikulum oleh dosen tidak merata.

Kata kunci: Kurikulum, KKNi, Program Studi Pendidikan Agama Islam



Pendahuluan

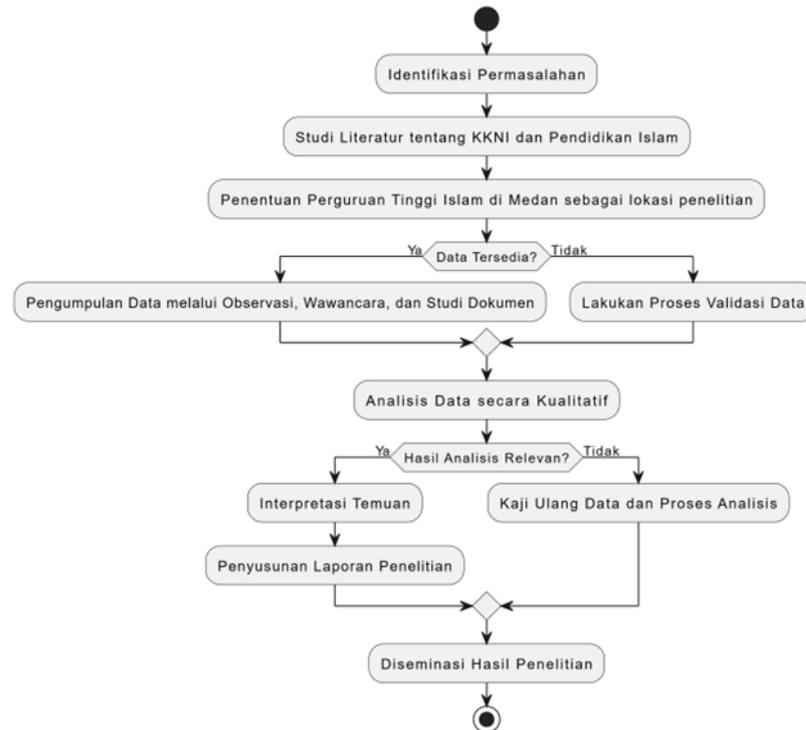
Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menjadi program untuk mengevaluasi kurikulum di Perguruan Tinggi di Indonesia. Evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menentukan informasi tentang aspek-aspek kurikulum untuk menentukan kelemahan dan memperbaiki kurikulum (Iqbal et al., 2018; Yudha, 2023). Evaluasi dapat dilakukan dalam skala kecil maupun besar, mulai dari isi kurikulum, bahan ajar, pembelajaran di kelas, dan buku ajar. Penekanan evaluasi kurikulum adalah pada perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi, standar kompetensi, dan desain perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum (Irawan, 2017; Muqdamien et al., 2021; Shah et al., 2023).

KKNI yang terdiri dari sembilan level berimplikasi kurikulum pendidikan tinggi. Setiap pendidikan tinggi harus mencapai level tertentu dari KKNI. Lulusan program studi jenjang D-3 harus mencapai level 5 KKNI, level 6 untuk S1, level 7 untuk program profesi, level 8 untuk program magister, dan level 9 untuk program doktor. Untuk itu setiap program studi di Perguruan Tinggi khususnya Perguruan Tinggi Islam di Kota Medan harus memperbaiki kurikulumnya sesuai dengan KKNI (Sibarani, 2022).

Naskah ini merupakan upaya untuk menggali informasi tentang implementasi kurikulum berorientasi KKNI pada prodi PAI di Perguruan Tinggi Islam di Kota Medan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada prodi PAI di Perguruan Tinggi Agama Islam Kota Medan, dengan tiga sub fokus penelitian, yaitu: Pertama, mekanisme perubahan kurikulum yang berorientasi pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di Prodi PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Kedua, model penyusunan dan pengembangan kurikulum pada prodi PAI berbasis KKNI di Universitas Islam Medan. Ketiga, proses perkuliahan pada prodi PAI dengan menggunakan kurikulum yang berorientasi pada KKNI di Universitas Islam Medan (Abdurrahman, 2014; Handayani & Alhakim, 2020).

Metode

Berisi Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Ruang lingkup penelitian yang dikaji sesuai dengan judul penelitian meliputi: Pertama, mekanisme perubahan kurikulum yang berorientasi pada KKNI, Kedua, model pengembangan dan penyusunan kurikulum prodi PAI berbasis KKNI, dan Ketiga, proses perkuliahan pada prodi PAI dengan menggunakan kurikulum berbasis KKNI.



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Adapun Penjelasan tahapan penelitian ini :

1. Identifikasi Permasalahan: Menentukan isu penelitian terkait implementasi KKNi dalam Pendidikan Islam.
2. Studi Literatur: Melakukan kajian teori terkait KKNi dan pendidikan Islam.
3. Penentuan Lokasi Penelitian: Memilih perguruan tinggi Islam di Medan sebagai objek penelitian.
4. Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan kajian dokumen terkait.
5. Analisis Data: Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
6. Interpretasi dan Laporan: Menyusun hasil analisis dalam bentuk laporan penelitian.
7. Diseminasi: Membagikan hasil penelitian kepada pemangku kepentingan dan komunitas akademik.

Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Agama Islam di Kota Medan. Lokasi penelitian adalah Prodi PAI FAI UMSU, Prodi PAI FAI UISU, dan Prodi PAI FITK UIN SU. Responden penelitian ini adalah seluruh pimpinan Prodi PAI, dosen, dan Mahasiswa. Sedangkan informan penelitian ini adalah seluruh pimpinan perguruan tinggi Islam di kota Medan yang merupakan perguruan tinggi yang ditunjuk sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya, teknik pemilihan responden dan Informan penelitian diambil melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling(Oci & Stevanus, 2021).

Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, Focused Group Discussion (FGD), Wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis terhadap temuan-temuan

penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, FGD dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif. Proses analisis data ini meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Jaminan keabsahan data yang lazim ditemukan dalam penelitian kualitatif adalah kredibilitas dan transferabilitas (*credibility and transferability*)(Hasan et al., 2022; Ikhwan & Aslami, 2020; Laudra et al., 2021)(Anisah, 2023).

Hasil

Berisi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi pada Program Studi PAI Fakultas Agama Islam UISU. Temuan data penelitian sesuai dengan fokus dan ketiga sub fokus penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, mekanisme perubahan kurikulum yang berlaku pada prodi PAI FAI UISU. Temuan data penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum di UISU telah terjadi sejak tahun 2015 dan 2016 dalam bentuk kegiatan peninjauan kurikulum, yang merencanakan perubahan kurikulum berbasis konten ke KKNi berbasis capaian. Dalam peninjauan tersebut memperhatikan masukan dari dosen, alumni, dan pengguna lulusan. Peninjauan kurikulum yang diawali dengan rapat internal antara tim peninjau dengan pimpinan program studi dilanjutkan dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui diskusi kelompok terfokus dengan para pengguna lulusan dan para ahli di bidang pendidikan Islam, penyebaran kuesioner kepada alumni dan pengguna, dan wawancara melalui telepon. Data sekunder diperoleh dari sumber internal, terutama data akademik dan hasil tracer study tahun sebelumnya.

Selain itu, juga dilakukan analisis secara makro yang menyangkut kecenderungan perkembangan ilmu pendidikan Islam. Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut, maka peninjauan kurikulum Prodi PAI FAI-UISU dirumuskan berdasarkan prediksi masa depan dengan memperhatikan profil lulusan 5 tahun ke depan. SWT dan bertaraf internasional untuk menghasilkan lulusan yang profesional di bidangnya.

Kedua, Model Pengembangan dan Penyusunan Kurikulum Berbasis KKNi pada prodi PAI FAI UISU. Tahapan penyusunan kurikulum prodi PAI FAI UISU didasarkan pada Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi oleh Kemenristekdikti. (Kemenristekdikti, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Pembelajaran: 2016), meliputi dua tahapan, yaitu:

- 1) Perumusan hasil pembelajaran
- 2) Pembentukan kursus
- 3) Persiapan kursus.

Ketiga, proses perkuliahan yang berorientasi pada kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dilakukan di prodi PAI FAI UISU berdasarkan temuan data hasil penelitian, belum terlaksana secara maksimal. Hal ini disebabkan karena sarana dan pra sarana untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut belum memadai dan kemampuan dosen dalam mengimplementasikan kurikulum KKNI belum maksimal. Selain itu juga kurangnya koordinasi antara pimpinan fakultas dengan pimpinan prodi PAI dan dengan dosen-dosen di prodi PAI.

Hasil wawancara mengenai pendapat dosen tentang implementasi kurikulum berbasis KKNI pada prodi PAI FAI UISU, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat dua temuan mengenai implementasi kurikulum berbasis KKNI dalam proses perkuliahan: Pertama, Persepsi dosen yang memandang positif kurikulum berbasis KKNI sebagai kurikulum yang baik jika diiringi pemenuhan sarana dan pra sarana serta kemampuan dosen dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNI. Kedua, persepsi dosen yang memandang pesimis terhadap implementasi KKNI pada prodi PAI FAI UISU dengan alasan bahwa dosen yang mengajar mahasiswa pada semester I dan III tahun akademik 2017-2018 tahun lalu belum sepenuhnya mengimplementasikan KKNI dikarenakan kurangnya arahan dan penjelasan yang serius dan sungguh-sungguh tentang bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNI dalam proses perkuliahan. Disamping itu, alasan lainnya adalah adanya kekhawatiran dari sebagian dosen jika kurikulum berbasis KKNI yang diterapkan dalam proses perkuliahan terutama dalam pemberian tugas kepada mahasiswa akan menyebabkan mahasiswa merasa kaget dan kemungkinan mahasiswa akan keluar dari PAI FAI UISU.

Selain persepsi dosen terhadap kurikulum KKNI dalam proses perkuliahan di prodi PAI FAI UISU, peneliti juga menemukan data hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum berbasis KKNI yang dilakukan dosen dalam proses perkuliahan. Temuan data penelitian menunjukkan bahwa belum semua dosen mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNI dalam proses perkuliahan. Hal ini dikarenakan implementasi kurikulum KKNI baru diterapkan pada tahun ajaran 2017-2018 untuk mahasiswa semester satu dan tiga dan untuk tahun ajaran 2018-2019 yang mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNI adalah dosen yang mengajar di semester satu, tiga dan lima.

Persepsi mahasiswa dalam proses perkuliahan dengan menggunakan kurikulum berbasis KKNI menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memahami kurikulum berbasis KKNI. Hal ini disebabkan karena dosen kurang memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai kurikulum berbasis KKNI dalam perkuliahan. Dalam penggalan data penelitian, peneliti mendapatkan hal yang unik mengenai implementasi kurikulum berbasis KKNI dalam proses perkuliahan, meskipun mahasiswa belum diinformasikan mengenai kurikulum berbasis KKNI oleh dosennya, namun mereka sudah diberikan tugas yang termasuk dalam kriteria tugas kurikulum berbasis KKNI. Sebelum memberikan tugas kepada mahasiswa, dosen terlebih dahulu menjelaskan perangkat-perangkat yang ada di balik tugas tersebut sehingga mahasiswa merasa lebih paham dengan tugas yang diberikan oleh dosen kepada mereka.

Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di Prodi PAI FAI UMSU

Temuan data penelitian sesuai dengan fokus dan ketiga sub fokus penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, mekanisme perubahan kurikulum yang berlaku pada prodi PAI FAI UMSU. Perubahan kurikulum dari KBK ke kurikulum berbasis KKNi pada prodi PAI FAI UMSU merupakan sebuah keharusan ketika pemerintah mengeluarkan peraturan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) yang merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi. Penyetaraan, dan pengintegrasian antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Kedua, Model pengembangan dan penyusunan kurikulum berbasis KKNi di Prodi PAI FAI UMSU memiliki kerangka kerja berupa ketentuan umum dan ketentuan khusus, yaitu: Pertama, ketentuan umum meliputi: (1) perubahan kurikulum dilakukan sesuai peraturan UMSU, paling lambat 4 tahun, (2) melibatkan stakeholder dan Alumni, (3) dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri dari: Pimpinan Program Studi, Dosen Senior pada Program Studi, Pengasuh Mata Kuliah Program Studi, dan Tim Pengembang Kurikulum berdasarkan SK Dekan. Kedua, ketentuan khusus yang meliputi: (1) Program studi bersama tim pengembang kurikulum membahas dan merumuskan visi, misi, dan tujuan program studi. Visi, misi, dan tujuan program studi merupakan reduksi dari visi, misi, dan tujuan universitas dan fakultas, (2) Berdasarkan gagasan yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan program studi, tim merumuskan profil lulusan PAI UMSU dan menjabarkannya. Kemudian menetapkan Learning Outcomes (LO) Lulusan; baik sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, maupun pengetahuan, (3) Mengidentifikasi bahan kajian dan bahan ajar yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam kurikulum program studi yang mendukung pencapaian profil lulusan yang meliputi; sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan, (4) membentuk mata kuliah dan menggarap lebih lanjut mata kuliah yang sudah ada, mendeskripsikan mata kuliah tersebut sejelas-jelasnya agar luar (seperti calon mahasiswa dan peminat lainnya) mudah memahami, serta isi mata kuliah dan kegiatan pembelajaran terlihat jelas dan nyata, (5) membentuk struktur dan sebaran mata kuliah.

Ketiga, proses perkuliahan dengan menggunakan kurikulum berbasis KKNi pada prodi PAI FAI UMSU. Terdapat berbagai persepsi dan pengalaman dosen dalam menerapkan KKNi dalam proses perkuliahan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan persepsi tentang KKNi dan juga perbedaan kemampuan dalam mengimplementasikan KKNi serta perbedaan pengalaman berdasarkan lama masa kerja, terutama pengalaman dalam menghadapi kemampuan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Proses perkuliahan yang dilakukan oleh dosen di prodi PAI FAI UMSU telah menerapkan kurikulum berbasis KKNi. Namun, pada saat mengimplementasikannya ada dosen yang tidak menerapkannya sesuai dengan RPP yang dibuatnya. Mengenai format penilaian sudah mengarah pada kurikulum berbasis KKNi dimana dalam penilaian

tersebut juga terdapat penilaian sikap, bukan hanya penilaian kehadiran, tugas, UTS dan UAS. Dosen-dosen di prodi PAI FAI UMSU juga sudah menerapkan semua tugas yang sesuai dengan kurikulum berbasis KKNi yaitu: Tugas Rutin (TR), Critical Book Review (CBR), Critical Journal Review (CJR), Rekayasa Ide (RI), Proyek dan Mini Riset. Penyelesaian tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa terkadang memiliki waktu yang sama antara satu dosen dengan dosen yang lain, sehingga mahasiswa merasa terbebani dan hal ini menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. Tidak semua mahasiswa merasa nyaman dengan enam tugas yang disarankan oleh kurikulum berbasis KKNi. Oleh karena itu, ada beberapa dosen yang meminta tagihan mahasiswa sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati di awal perkuliahan setiap semesternya.

Dampak dari adanya MONEV pada prodi PAI FAI UMSU, maka ada kompensasi yang diberikan kepada dosen dalam menjalankan tugasnya. Kompensasi tersebut berupa reward atau penghargaan yang diberikan UMSU kepada dosen yang baik dalam mengaplikasikan perkuliahannya sesuai dengan kurikulum berbasis KKNi. Reward tersebut berupa insentif, sehingga semua dosen berusaha untuk benar-benar meningkatkan kualitas tugas perkuliahannya. Namun, ada juga hukuman atau sanksi yang diberikan oleh prodi PAI kepada dosen yang terlambat menyerahkan nilai, maka prodi PAI akan menyamaratakan nilai kepada mahasiswa dengan nilai "B". Hal ini membuat mahasiswa tidak merasa nyaman dan dosen akan mengurangi jam mengajarnya.

Selain itu, penerapan kurikulum berbasis KKNi khususnya di kalangan mahasiswa, membuat mahasiswa merasa bahwa waktu perkuliahan harus benar-benar diisi dengan segala kegiatan yang berkualitas, terutama dalam mengerjakan tugas. Karena itu, jumlah mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan setiap harinya menunjukkan angka yang semakin meningkat dan aktivitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya sangat mengindikasikan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas, baik di dalam kampus maupun di luar kampus UMSU.

Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi di Prodi PAI FITK UIN SU

Temuan data penelitian sesuai dengan fokus dan ketiga sub fokus penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, mekanisme perubahan kurikulum yang berlaku pada prodi PAI FITK UIN SU. Karena prodi PAI merupakan bagian FITK dan FITK merupakan bagian dari UIN SU Medan, maka perubahan kurikulum yang mengarah pada KKNi mengacu pada kebijakan yang ditetapkan oleh Rektor UIN SU sebagai pimpinan tertinggi di UIN SU. Oleh karena itu, Rektor UIN SU telah kebijakan untuk penyusunan/pengembangan kurikulum dengan mengacu pada KKNi dan pendekatan disiplin ilmu. Penyusunan/pengembangan kurikulum yang dimaksud adalah melakukan peninjauan ulang terhadap kesesuaian kompetensi yang telah dirumuskan sebelumnya dengan kebutuhan pasar tenaga kerja nasional dan internasional.

Pendekatan Trans disipliner merupakan ciri khas UIN Sumatera Utara yang menggunakan kurikulum terintegrasi yang batas-batas disiplin ilmu dan dunia akademik melalui integrasi peserta dari disiplin ilmu akademik dan non-akademik, di mana perumusan tujuan bersama ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan teori yang terintegrasi antara sains dan masyarakat. Pengembangan kurikulum yang mengacu pada KKNi dan pendekatan Trans disiplin ilmu ini dilakukan secara menyeluruh pada semua kualifikasi pendidikan di UIN SU.

Kedua, Model Pengembangan dan Penyusunan Kurikulum Berbasis KKNi pada Prodi PAI FITK UIN SU. Pengembangan kurikulum di UIN SU mengacu pada Petunjuk Teknis Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan mengacu pada KKNi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama tahun 2013 yang dipadukan dengan Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi tahun 2015 yang dilakukan dengan tujuh langkah, yaitu:

Tahap 1: Menetapkan profil lulusan dan Standar Kompetensi Lulusan

Tahap 2: Merumuskan capaian pembelajaran

Tahap 3: Pemilihan materi pembelajaran

Tahap 4: Membuat matriks dan membentuk kursus

Tahap 5: Penentuan mata kuliah dan jumlah SKS

Tahap 6: Penyusunan Struktur Kurikulum Program Studi

Tahap 7: Menyusun RPS (Rencana Pembelajaran Semester)

Untuk mengetahui profil lulusan, prodi PAI FITK UIN SU mengadakan studi pelacakan. Evaluasi kinerja lulusan dilakukan dengan melakukan studi pelacakan Alumni. Studi Pelacakan Alumni ini bertujuan untuk menggali informasi melalui pengisian kuesioner yang disusun sedemikian rupa untuk perbaikan kurikulum dan proses pendidikan di Prodi PAI. Kebijakan UIN SU Medan tentang studi Pelacakan Lulusan dalam Peraturan Rektor Nomor: 18 Tahun 2016 tanggal 5 Desember 2016 menjadi acuan bagi Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara dalam melakukan tracer study secara berkala dan berkesinambungan setiap tahunnya. Dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner kepada lembaga-lembaga yang menggunakan alumni Prodi PAI baik lembaga pemerintah; seperti sekolah-sekolah negeri, kementerian agama dan Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi, maupun lembaga non pemerintah seperti sekolah-sekolah swasta, lembaga-lembaga sosial keagamaan.

Ketiga, proses perkuliahan pada prodi PAI dengan menggunakan kurikulum berorientasi KKNi di prodi PAI FITK UIN SU bahwa hampir semua dosen prodi PAI FITK UIN SU telah melaksanakan perkuliahan berbasis KKNi. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan perkuliahan yang disertai dengan pemberian tugas-tugas yang merupakan tuntutan KKNi dengan enam tugas. Hanya saja, dalam pemberian tugas tersebut belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Ada beberapa dosen yang hanya memberikan beberapa tugas saja, misalnya tiga tugas seperti tugas rutin berupa pembahasan makalah setiap minggu, kritik buku dan kritik jurnal. Hal ini dikarenakan tidak semua tugas

mampu dikerjakan oleh mahasiswa, misalnya Engineering Ideas yang sangat membutuhkan referensi yang sangat banyak sehingga jarang sekali dosen yang memberikan tugas tersebut, namun ada juga beberapa dosen yang memberikannya.

Terdapat perbedaan gaya mengajar antar dosen dalam memberikan tugas kepada mahasiswa, ada yang harus dikerjakan oleh mahasiswa dan dilaporkan dalam bentuk tulisan tangan secara langsung tanpa diketik, ada juga yang harus diketik dan dicetak dalam bentuk hard copy bahkan ada juga yang harus dikumpulkan dalam bentuk soft copy melalui e-dosen. Namun demikian, ada kesamaan yang jelas dari dosen PAI yaitu ketika awal perkuliahan, semua tugas yang akan diberikan kepada mahasiswa disepakati terlebih dahulu dengan mahasiswa dalam kontrak perkuliahan agar mahasiswa merasa nyaman dan mengetahui seluk beluk tugas yang akan dikerjakan.

Manfaat yang dirasakan oleh dosen dengan adanya perkuliahan berbasis KKNi adalah banyaknya aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan sehingga mahasiswa tidak lagi memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal yang kurang baik karena waktu yang tidak tersedia untuk kegiatan yang tidak mendukung perkuliahan seperti demo. Karena banyaknya tugas, perpustakaan menjadi penuh setiap harinya dengan kehadiran mahasiswa untuk mencari referensi buku-buku yang berkaitan dengan tugas yang akan mereka cari sumber bacaannya. Selain itu, mahasiswa menjadi mandiri, kreatif, dan inovatif berdasarkan pengalamannya dalam melaksanakan tugas KKNi.

Kendala yang dihadapi oleh dosen dalam melaksanakan perkuliahan berbasis KKNi adalah kurangnya fasilitas pembelajaran di kelas seperti in focus sehingga tampilan tugas yang akan dipresentasikan kurang maksimal karena tidak ditayangkan di kelas. Kendala lainnya adalah format penilaian yang belum mengarah pada KKNi masih bersifat formal, sehingga dosen kesulitan dalam menuliskan nilai secara keseluruhan dari hasil kerja yang dilakukan oleh mahasiswa, akhirnya dosen memasukkan format dengan berbagai cara yang penting dan bisa dimasukkan dalam format nilai yang disediakan oleh prodi PAI FITK UIN SU.

Pengalaman dan persepsi yang diberikan oleh mahasiswa terkait temuan data penelitian tentang perkuliahan berbasis KKNi pada prodi PAI FITK UIN SU adalah mahasiswa merasa senang dengan KKNi yang diterapkan dalam perkuliahan karena banyak pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan baik di kelas maupun di luar kelas. Misalnya dengan adanya tugas ini mereka merasa berani dalam melaporkan tugas dalam bentuk diskusi dan seminar di kelas, selain itu ketika tugas mini riset mereka memiliki pengalaman berinteraksi dengan guru dan kepala sekolah secara praktis di lapangan pendidikan formal yaitu sekolah dalam mengumpulkan data observasi dan wawancara. Namun kendala yang mereka temui adalah tidak semua tugas tersebut dipresentasikan di kelas dan dikoreksi oleh dosen sehingga mereka merasa kurang dihargai oleh dosen dan tidak mengetahui apakah tugas tersebut sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dosen atau belum sehingga ada perasaan tidak puas terhadap hal tersebut. Selain dampak positif yang telah diambil dalam penerapan KKNi dalam proses perkuliahan, terdapat juga dampak negatifnya, pada kenyataannya ada juga

mahasiswa yang melakukan plagiarisme dalam mengerjakan tugasnya dan hal ini kurang terpantau oleh dosen sehingga mahasiswa tersebut benar-benar melakukannya.

Diskusi

Penelitian ini membahas implementasi kurikulum yang disusun berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dalam program studi Pendidikan Islam di perguruan tinggi Islam di Medan. KKNI, sebagai sistem nasional yang mengatur standar kompetensi lulusan, bertujuan untuk memastikan kualitas pendidikan yang setara di berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks program studi Pendidikan Islam, implementasi KKNI menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menyelaraskan antara visi keislaman, kompetensi lulusan, dan kebutuhan dunia kerja. Diskusi dalam penelitian ini mencakup bagaimana kurikulum disusun, integrasi nilai-nilai Islam dalam capaian pembelajaran, dan efektivitas pelaksanaan kurikulum tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti hambatan yang dihadapi, seperti kesiapan dosen, fasilitas pendukung, serta pemahaman institusi terhadap konsep KKNI. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum berbasis KKNI yang lebih relevan dan aplikatif untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing, tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam.

Kesimpulan

Pelaksanaan perkuliahan dengan kurikulum berbasis KKNI pada ketiga perguruan tinggi yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat berbagai persepsi berbeda tentang KKNI, serta pengalaman mengajar yang berbeda dengan KKNI. Karena hal ini terkait dengan perbedaan pengetahuan dan kemampuan dosen dalam melaksanakan perkuliahan berbasis KKNI. Selain itu, terdapat pula perbedaan peraturan yang diberlakukan pada setiap perguruan tinggi tentang KKNI. Dari data yang ada, hanya ada satu perguruan tinggi yang belum menerapkan secara penuh sejak diberlakukannya KKNI, yaitu prodi PAI FAI UISU. Hal ini dikarenakan belum meratanya informasi yang diberikan kepada seluruh prodi program studi sehingga masing-masing dosen belum memahami penerapan KKNI dalam perkuliahan. Selanjutnya, dalam pelaksanaan tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa berdasarkan temuan data dari ketiga perguruan tinggi yang diteliti, ketiga perguruan tinggi tersebut tidak sepenuhnya melaksanakan tugas seratus persen atau seluruh mahasiswa sesuai dengan keenam tugas KKNI. Hal ini dikarenakan keenam tugas tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakannya dan kurangnya fasilitas perkuliahan dalam mendukung pelaksanaan tugas KKNI tersebut.

Daftar Referensi

- Abdurrahman, A. (2014). Kurikulum Berbasis Kompetensi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KBK-KKNI) (Model Rekonstruksi Madin). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.1.1-16>
- Anisah, S. (2023). Implementation of Tiwana Method in a Knowledge Management System Prototype. *Journal of Information Systems and Technology Research*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.55537/jistr.v2i1.606>
- Handayani, S., & Alhakim, L. (2020). KESESUAIAN INSTRUMEN PERKULIAHAN INTENSIVE READING TERHADAP KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA. *RESEARCH FAIR UNISRI*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3387>
- Hasan, A. Z., Aromatica, D., & Koeswara, H. (2022). PENGEMBANGAN KAPASITAS PADA BADAN USAHA MILIK DESA LEMBENGAN SEJAHTERA KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1157–1180. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2523>
- Ikhwan, A., & Aslami, N. (2020). Implementasi Data Mining untuk Manajemen Bantuan Sosial Menggunakan Algoritma K-Means. *JurTI (Jurnal Teknologi Informasi)*, 4(2). <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jurti/article/view/2103>
- Iqbal, M., Rosramadhana, R., Amal, B. K., & Rumapea, M. E. (2018). Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 10(1). <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.9652>
- Irawan, M. D. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Matakuliah Pilihan pada Kurikulum Berbasis KKNI Menggunakan Metode Fuzzy Sugeno. *Jurnal Media Infotama*, 13(1), 27–35. <https://doi.org/10.37676/jmi.v13i1.435>
- Laudra, D. C., Pauziah, F., Siburian, N. U., Sibarani, G., Manalu, S. B., & Ivanna, J. (2021). Mengenal dan Melestarikan Budaya Melayu Deli di Kota Medan Sumatera Utara. *Jotika Journal in Education*, 1(1), 6–9. <https://doi.org/10.56445/jje.v1i1.13>
- Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Intersections*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.589>
- Oci, M., & Stevanus, K. (2021). Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 3(1). <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i1.57>
- Shah, A. P., Cleland, J., Hawick, L., Walker, K. A., & Walker, K. G. (2023). Integrating simulation into surgical training: a qualitative case study of a national programme. *Advances in Simulation*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s41077-023-00259-y>
- Sibarani, B. E. (2022). Analisis Pengaruh Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan). *Jurnal Education For All: Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1). <https://doi.org/10.24114/jefa.v10i1.14443>

Yudha, S. (2023). Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Buku Ajar Kimia Pangan Berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). *Entalpi Pendidikan Kimia*. <https://doi.org/10.24036/epk.v4i3.326>